



## **IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MUTU PROSES DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI MI AL HUDA KEDUNGLO CENKOK NGRONGGOT NGANJUK**

### ***IMPLEMENTATION OF EDUCATIONAL SUPERVISION IN IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING PROCESSES AND EVALUATION AT MI AL HUDA KEDUNGLO CENKOK NGRONGGOT NGANJUK***

**Rini Susanti<sup>1\*</sup>, Addin Arsyadana<sup>2</sup>, Novi Udhiyana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>**Institut Agama Islam Negeri Kediri**

*Email : rinisanti575@gmail.com<sup>1\*</sup>, addinarsyadana88@gmail.com<sup>2</sup>, udhiyananovi@gmail.com<sup>3</sup>*

#### Article history :

Received : 23-12-2024

Revised : 25-12-2024

Accepted : 27-12-2024

Published :29-12-2024

#### **Abstract**

*In this study, the author tries to raise educational supervision. The focus of the problem for the author is supervision, the learning process, and learning evaluation. Furthermore, in this study, the author uses a qualitative research method. This approach is more described and classified according to the research conditions. In addition, the author also uses a library research approach. Educational supervisors (school principals and supervisors) must have reliable professional skills in implementing instructional supervision, the professional skills of supervisors are needed to improve the quality of teacher coaching in schools. The problem of improving the quality of teacher coaching in schools is essentially related to the role of supervisors in providing assistance and professional services for teachers so that they are more capable of carrying out their duties. In essence, the quality of the school supervisor's performance needs to be based on improving the principal's supervisory abilities in carrying out his/her duties responsibly. Supervision does not stop at the completion of the provision of assistance and the implementation of the supervision technique, but there must be a follow-up to see the success of the process and the results of the supervision implementation.*

**Keywords:** *Supervision, learning process, evaluation of learning*

#### **Abstrak**

Dalam kajian ini penulis mencoba mengangkat supervisi pendidikan. Yang menjadi fokus masalah bagi penulis ialah supervisi, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini lebih dideskripsikan dan diklasifikasikan sesuai dengan kondisi penelitian. Selain itu penulis juga menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan atau library research. Supervisor pendidikan (kepala sekolah dan pengawas) harus memiliki kemampuan profesional yang handal dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran (*instructional supervision*), kemampuan profesional pengawas diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembinaan guru di sekolah. Masalah peningkatan kualitas pembinaan guru di sekolah pada hakikatnya berkaitan dengan peranan supervisor dalam memberikan bantuan dan pelayanan profesional bagi guru-guru agar mereka lebih mampu melaksanakan tugas pokoknya. Kualitas kinerja supervisor sekolah perlu dilandasi dengan peningkatan kemampuan supervisi kepala sekolah dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggungjawab. Supervisi tidak berhenti pada selesainya pemberian bantuan dan terlaksananya teknik supervisi melainkan harus ada follow up untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi.

**Kata Kunci:** *Supervisi, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran.*



## **PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan istilah supervisi sudah tidak asing lagi, Supervisi dipandang sebagai suatu pendekatan yang sangat sesuai dalam dunia pendidikan yang demokratis untuk memberikan bimbingan dan pelayanan kepada guru-guru agar dengan kemampuan dan kemauan sendiri dapat meningkatkan keterampilan dan profesi mereka. Menurut Purwanto supervisi adalah segala bantuan dari para pimpinan sekolah, yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Supervisi ini berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, memilih alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap tahapan seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Jadi, supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Menurut Pidarta bahwa supervisi adalah kegiatan membantu guru-guru, membuat guru-guru yang sudah baik agar bertahan tetap baik, dan berusaha mengembangkan profesi guru-guru yang belum baik agar menjadi baik. Serta membina agar semua guru berprestasi baik sebab mereka menjadi teladan bagi siswa (Made Pidarta, 1992). Jadi, supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh supervisor untuk meperlancar jalannya pendidikan, baik membantu guru-guru, membina, serta memotivasi guru-guru agar menjadi yang lebih baik lagi.

Supervisii memiliki kedudukan yang penting dalam pembinaan dan pengembangan kerjasama dalam suatu organisasi pendidikan. Proses supervisi tidak didasarkan atas untuk menilai dan melihat kesalahan yang dilakukan, tetapi kegiatan pokok dari supervisi adalah melakukan usaha pembinaan, penilaian, pengembangan dan pengendalian untuk meningkatkan kemampuan agar dapat berkembang guna mewujudkan kerja yang efektif. Artinya dalam dunia pendidikan, supervisi dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas guru sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk mengkaji berbagai permasalahan yang ada di lapangan dan memperoleh makna yang lebih sesuai kondisi lingkungan tempat dilakukannya penelitian. Senada dengan penjelasan Menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2012). Menurut Nazir yaitu penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan ukuran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2011). Selanjutnya untuk memperoleh data dan temuan penelitian yang otentik, penulis



menggunakan pendekatan kualitatif. teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian dengan teknik reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Supervisi

Menurut Ali Imron bahwa supervisi pendidikan adalah serangkaian bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional untuk meningkatkan proses belajar mengajar (Ali Imron, 1995). Ada beberapa anggapan yang salah atau kesalahpahaman umum terkait dengan supervisi, supervisor dipahami sebagai pengawasan dalam pengertian mencari-cari kesalahan dan menemukan kesalahan untuk diperbaiki yang pada gilirannya mempengaruhi penilaian terhadap guru (Sahertian, 2000). Oleh karena itu supervisi perlu difahami secara benar dan komperhensif agar tujuan supervisi dapat tercapai.

Di dalam al-Qur'an surat Al-'Ashr ayat 3 juga dijelaskan hal yang menyangkut tentang supervisi dalam artian luas tentunya, yaitu dalam hal saling nasehat menasehati dalam kebenaran dan saling nasehat menasehati dalam kesabaran.

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Illallażīna āmanu wa 'amiluṣ-ṣālihāti wa tawāṣau bil-ḥaqqi wa tawāṣau biṣ-ṣabr

Artinya: Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran. (Q.S. Al-'Ashr: 3)

Adapun tujuan utama supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja guru, pengembangan keterampilan profesional, serta pencapaian hasil belajar yang lebih baik untuk siswa. Supervisi yang efektif membantu menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran yang berkualitas dan berkesinambungan. Sedangkan menurut Mahlopi tujuan supervisi Pendidikan adalah untuk menangani kondisi pembelajaran sehingga peserta didik mampu belajar dengan baik dan mencapai cita-cita yang lebih baik (Mahlopi, 2022). Sedangkan fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar guru di sekolah. Sehubungan dengan hal ini, menurut pendapat Malik supervisi terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar memiliki tiga fungsi utama (Malik, 2020) yaitu:

- Supervisi kurikulum untuk menjamin penyampaian kurikulum dengan tepat.
- Perbaikan proses pembelajaran dengan membantu guru merencanakan program akademis.
- Pengembangan Profesi dalam melaksanakan program pengajaran



Jadi Tujuan dan Fungsi Supervisi Pendidikan Supervisi secara umum adalah proses bantuan bagi guru untuk mengembangkan

- a. Tugas perencanaan, yaitu untuk menetapkan Kebijakan dan program.
- b. Tugas Administrasi, yaitu pengambilan keputusan serta pengkoordinasian melalui konferensi dan konsultasi yang dilakukan dalam usaha perbaikan kualitas pengajaran.
- c. Partisipasi secara langsung dalam pengembangan kurikulum, yaitu dalam kegiatan merumuskan tujuan membuat penuntun mengajar bagi guru, dan memilih isi pengalaman belajar.
- d. Melaksanakan demonstrasi mengajar untuk guru-guru Melaksanakan penelitian.

Teknik-teknik supervisi menurut Jamal Makmur membagi kepada dua macam:

- a. Teknik individual:

Yaitu a) kunjungan kelas, b) observasi kelas, c) percakapan pribadi, d) Saling mengunjungi kelas, e) menilai diri sendiri

- b. Teknik kelompok.

Yaitu a) Pertemuan orientasi bagi guru baru, b) Panitia penyelenggara, c) Rapat guru d) studi kelompok antar guru, d) diskusi sebagai proses kelompok, e) tukar menukar pengalaman, f) Lokarya (workshop), g) seminar (belajar berkelompok dalam jumlah kecil mengadakan pendalaman atau penyelidikan bersama –sama yang dibimbing oleh pengajar ahli), h) demonstrasi mengajar

Ada tiga unsur penting yang harus diperhatikan tentang supervisi pendidikan, yaitu:

- a. Unsur proses pengarahan, bantuan atau pertolongan dari pihak atasan atau pihak yang lebih memahami.
- b. Unsur guru-guru dan personalia sekolah lainnya yang berhubungan langsung dengan belajar mengajar para siswa sebagai pihak yang diberikan pertolongan
- c. Unsur proses belajar mengajar atau situasi belajar mengajar sebagai objek yang diperbaiki (Made Pidarta).

Supervisi yang baik adalah supervisi yang mampu merefleksikan multi tujuan tersebut. supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan hubungan yang baik kepada semua pihak yang terkait (Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam).

## **2. Proses pembelajaran**

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama sekolah. Menurut Arief S Sadiman dalam M. Sobry Sutikno pembelajaran adalah usaha- usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa



(Sobry Sutikno, 2007). Menurut Iskandar dalam M.Sobry Sutikno pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Menurut Uzer Usman pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dari beberapa pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Lindgren dalam M. Sobry Sutikno (2007) menyebutkan bahwa proses pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu:

- a. Siswa, Siswa merupakan faktor yang paling penting, sebab tanpa siswa tidak akan ada proses belajar.
- b. Proses belajar, Proses belajar adalah apa yang dihayati siswa apabila mereka belajar.
- c. Situasi belajar, Situasi belajar adalah lingkungan tempat terjadinya proses belajar

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran efektif, diantaranya adalah faktor guru, siswa, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan (Sanjaya, 2006) yaitu :

a. Faktor guru

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar tak mungkin tergantikan oleh perangkat lain, sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bantuan dan bimbingan orang dewasa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak dipundak guru atau dengan kata lain keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru.

b. Faktor siswa

Siswa adalah organisme yang unik. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, dan tiap anak memiliki tempo perkembangan yang tidak selalu sama. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu. Dengan demikian tiap anak memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, dan sebaliknya bagi siswa dengan kemampuan yang rendah. Perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula dalam proses pembelajaran.



### c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil. Kelengkapan sarana prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana prasarana, yaitu:

#### 1) Dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar.

Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi yaitu sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Jika mengajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien, sedangkan apabila mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Maka ketersediaan sarana memungkinkan guru memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk menjalankan fungsi mengajarnya.

#### 2) Dapat memberikan pilihan pada siswa untuk belajar.

Karena tiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, ada yang bertipe auditif dan ada yang bertipe visual, jadi kelengkapan sarana memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar.

### d. Faktor Lingkungan

Proses pembelajaran yang tidak memperhatikan lingkungan, bukan hanya menjauhkan peserta didik dari sadar lingkungan, juga tidak akan membuahkan hasil belajar yang maksimal. Dari lingkungan ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial psikologis.

#### 1) Organisasi kelas didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas, jumlah yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### 2) Iklim sosial psikologis adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran (internal ataupun eksternal). Sekolah yang memiliki hubungan internal baik dapat ditunjukkan dari kerjasama antar guru, saling menghargai yang berdampak pada terciptanya iklim belajar yang mampu memotivasi belajar siswa. Hubungan baik eksternal akan menambah kelancaran program-program sekolah, sehingga upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan mendapat dukungan dari pihak lain.



### 3. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu (Ramayulis, 2002). Sedangkan M.Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh Kesimpulan (Thoha, 2005). Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu.

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sementara pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif.

Menurut Sudirman N ,dkk, bahwa tujuan penilaian/evaluasi dalam proses pembelajaran adalah

- a. Mengambil keputusan tentang hasil belajar
- b. Memahami peserta didik
- c. Memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran (Sudirman dkk, 2005).

Jahja Qohar, mengemukakan bahwa fungsi evaluasi dari sisi peserta didik secara individual, dan dari segi program pengajaran meliputi antara lain (Al-Haj, 2005):

- a. Dilihat dari segi peserta didik secara individu,

Evaluasi berfungsi mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam suatu proses pembelajaran yaitu:

- 1) Menetapkan keefektifan pengajaran dan rencana kegiatan.
- 2) Memberi basis laporan kemajuan peserta didik
- 3) Menetapkan kelulusan

- b. Dilihat dari segi program pengajaran, evaluasi berfungsi

- 1) Memberi dasar pertimbangan kenaikan dan promosi peserta didik
- 2) Memberi dasar penyusunan dan penempatan kelompok peserta didik yang homogen.
- 3) Diagnosis dan remedial pekerjaan peserta didik.



- 4) Memberi dasar pembimbingan dan penyuluhan
- 5) Dasar pemberian angka dan rapor bagi kemajuan belajar peserta didik
- 6) Memberi motivasi belajar bagi peserta didik
- 7) Mengidentifikasi dan mengkaji kelainan peserta didik.
- 8) Menafsirkan kegiatan sekolah ke dalam Masyarakat
- 9) Untuk mengadministrasi sekolah
- 10) Untuk mengembangkan kurikulum
- 11) Mempersiapkan penelitian pendidikan di sekolah.

#### **4. Implementasi Supervisi di MI Al Huda Kedunglo**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diungkapkan bahwa di MI Al Huda Kedunglo penyusunan program supervisi pendidikan dibuat oleh kepala sekolah dengan melibatkan wakil kepala bagian kurikulum. MI Al Huda Kedunglo mengatakan, bahwa: "Penyusunan program supervisi pendidikan dibuat bersama dengan waka kurikulum pada awal tahun ajaran. Hal ini dimaksudkan supaya program kegiatan supervisi dapat diintegrasikan dalam kegiatan-kegiatan sekolah secara komprehensif. Pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan setiap awal tahun pelajaran, setiap awal semester dan pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar. Fokus kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat diidentifikasi ke dalam dua hal yaitu; pertama, kegiatan supervisi yang menyangkut administrasi guru, dalam hal ini menyangkut semua persiapan yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melakukan pembelajaran dan kedua, kegiatan supervisi yang menyangkut dengan kegiatan proses belajar mengajar.(wawancara Roihana Fitri)" Selanjutnya kepala sekolah MI Al Huda Kedunglo Nganjuk, menjelaskan bahwa "Penyusunan program supervisi pendidikan dilaksanakan pada awal semester ganjil atau pada awal tahun ajaran, demikian juga pelaksanaan programnya. Sedangkan evaluasi program supervisi pendidikan dilakukan pada setiap akhir semester ganjil dan semester genap dengan tujuan dapat mengetahui sejauhmana pencapaian program supervisi yang telah dilaksanakan"(wawancara Roihana Fitri).

Salah satu guru mengatakan "sebelum pelaksanaan supervisi dan evaluasi jadwal disampaikan oleh kepala sekolah sehingga kami dapat menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, media/alat peraga, sumber belajar serta metode pembelajaran yang sesuai sehingga materi dapat tersampaikan tepat sasaran, dan sesuai dengan alokasi waktu yang dibutuhkan(wawancara Siti Sutarti'ah)". Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa sasaran supervisi pendidikan oleh kepala sekolah adalah setiap guru bidang mata pelajaran dan wali kelas dengan tujuan untuk membina guru-guru agar lebih terampil dan cakap dalam melaksanakan tugasnya serta mendorong guru-guru menciptakan kreatifitas dalam proses belajar mengajar agar kegiatan tersebut dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan bagi siswa, selain itu kepala sekolah juga menyampaikan bahwa di MI Al Huda Kedunglo Nganjuk supervisi juga



dilakukan oleh pengawas sekolah yang dilaksanakan 2x dalam satu tahun yaitu pada akhir semester.

Selama proses supervisi hambatan yang dihadapi kepala sekolah yaitu keterbatasan waktu yang dimiliki kepala sekolah sehingga supervisi tidak dapat dilaksanakan kesemua guru, ada guru yang belum memahami kurikulum merdeka (Kurmer) karena masih tergolong kurikulum baru baik secara administrasi maupun metode pembelajaran serta ketersediaan sarana prasarana. Namun sebagai supervisor kepala sekolah harus memiliki kemampuan mensupervisi sehingga hambatan yang muncul bukan menjadi kendala yang besar dalam proses supervisi .

## **KESIMPULAN**

Proses pembelajaran dan evaluasi merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, Supervisi pendidikan merupakan alat yang penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan pengawasan yang efektif, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan kompetensi profesionalnya, dan meningkatkan kinerja sekolah. Hal ini pada akhirnya akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan

Dalam supervisi pembelajaran, para pengawas pendidikan atau tim supervisi harus bekerja sama dengan guru-guru untuk mengamati, memberi umpan balik, dan merencanakan perbaikan dalam proses pembelajaran atau membantu mereka meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kompetensi profesionalnya Karena itu acuan yang dipakai untuk mengukur peranan supervisi dalam kinerja guru adalah indikator-indikator kinerja guru itu sendiri, yaitu Membantu guru menyiapkan rencana pembelajaran, membantu guru melakukan perencanaan pengajaran, membantu guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, membantu guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar mengajar.

Pelaksanaan Supervisi di MI Al Huda Kedunglo Nganjuk dilakukan oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah dan dilakukan minimal dua kali dalam satu tahun dimana sebelum melaksanakan supervisi guru-guru sudah mengetahui jadwalnya sehingga para guru dapat mempersiapkannya serta sebagai supervisor khususnya kepala sekolah harus memiliki kemampuan mensupervisi sehingga kemungkinan hambatan yang muncul dapat diatasi sehingga tujuan supervisi bisa tercapai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali Imron, Pembinaan Guru di Indonesia, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995, hal. 10  
Jahja Qohar Al-Haj, Evaluasi Pendidikan Agama(Cet.I; Jakarta: Ciawi Jaya,2005),  
M. Chabib Thoha, Teknik Evaluasi Pendidikan (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1990), h.17.  
M. Sobry Sutikno.2007. Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna. Mataram: NTP Press.hal 49  
Made Pidarta, Manajemen Pendidikan Indonesia, Jakarta: Bina Aksara, 1992, hal. 4



- Mahlopi, M. (2022). Supervisi pendidikan era teknologi 5.0. *ADIBA: Journal of Education*, 2(1), 133–141.
- Malik, Pedoman Manajemen Madrasah, Yogyakarta: Forum Kajian Agama dan Budaya, 2000, hal. 63.
- Nazir, Moh, (2011), Metode Penelitian, Bogor: Ghalia Indonesia
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.331.
- Sahertian, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hal. 16
- Sudirman dkk, Ilmu Pendidikan (Cet. I; Bandung: Sinar Baru 2005), h. 242. Sudirman dkk, Ilmu Pendidikan (Cet. I; Bandung: Sinar Baru 2005), h. 242.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Pedoman..., hal. 34
- Wina Sanjaya, 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.